



Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Menanamkan Literasi Pancasila Siswa

Anggun Rizqi Wijayanti^{1✉}, Husni Wakhyudin², Ariyoso³, Aryo Andri Nugroho⁴

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,4}

Sekolah Dasar Negeri Sarirejo Semarang, Indonesia³

E-mail: anggunrizqi2001@gmail.com¹, husniwakhyudin@upgris.ac.id², ariyosoetarjo@gmail.com³, aryoandri@upgris.ac.id⁴

Abstrak

Upaya menanamkan pemahaman makna dan nilai-nilai Pancasila pada pelajar dapat dilakukan melalui kegiatan literasi Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi Pancasila siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), khususnya pada materi "Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat di Lingkup Wilayah Kabupaten/Kota" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimen dengan populasi siswa kelas 5 SDN Sarirejo Semarang, dan sampel 26 siswa dari kelas 5C yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dengan pendekatan TPACK efektif dalam meningkatkan literasi Pancasila siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai *pretest* yang signifikan terhadap nilai *posttest*. Hasil analisis data melalui SPSS diperoleh dari uji normalitas *posttest* dan *one sample t-test* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $t_{hitung} = 6,764$ dan $t_{tabel} = (\frac{0,05}{2}; df) = (0,025; 25) = 2,060$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut, rata-rata kemampuan literasi Pancasila siswa dengan model NHT pendekatan TPACK mencapai nilai 70. Dengan demikian, penerapan model NHT dengan pendekatan TPACK dapat menanamkan literasi Pancasila pada siswa dan membantu mereka mencapai KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model Pembelajaran NHT, Pendekatan TPACK, Literasi Pancasila.

Abstract

Efforts to instill an understanding of the meaning and values of Pancasila in students can be made through Pancasila literacy activities. This research aims to determine the Pancasila literacy skills of students using the *Numbered Head Together* (NHT) learning model with the *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) approach, especially on the material "Government and Community Cooperation within the Regency / City Region" in the subject of Pancasila Education. This research used a quantitative pre-experiment method with a population of 5th-grade students of SDN Sarirejo Semarang, and a sample of 26 students from class 5C selected through a simple random sampling technique. The results showed that the NHT learning model with the TPACK approach effectively improved students' Pancasila literacy, as evidenced by a significant increase in pretest scores against posttest scores. The results of data analysis through SPSS obtained from the posttest normality test and one sample t-test showed significant results, namely $t_{count} = 6,764$ and $t_{table} = (\frac{0,05}{2}; df) = (0,025; 25) = 2,060$, so $t_{count} > t_{table}$ and sig. value $< 0,05$. Based on these calculations, the average Pancasila literacy ability of students with the NHT model with the TPACK approach reached a score of 70. Thus, applying of the NHT model with the TPACK approach can instill Pancasila literacy in students and help them achieve KKM in Pancasila Education subjects.

Keywords: NHT Learning Model, TPACK Approach, Pancasila Literacy.

Copyright (c) 2024 Anggun Rizqi Wijayanti, Husni Wakhyudin, Ariyoso, Aryo Andri Nugroho

✉ Corresponding author :

Email : anggunrizqi2001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8483>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila sangat penting untuk mendorong pengembangan karakter bangsa yang bermoral dan berintegritas di era globalisasi yang penuh gejolak dan tantangan ini. Agar generasi muda, Namun kenyataannya, masih banyak pelajar yang belum memahami secara mendalam makna dan nilai-nilai Pancasila tersebut. Berbagai fenomena muncul seperti kurangnya rasa cinta tanah air, kurangnya toleransi, kurangnya semangat patriotisme, serta kurangnya karakter moral dan etika menjadi salah satu alasan utama mengapa siswa tidak memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik. Kurangnya strategi pembelajaran yang dapat menanamkan literasi Pancasila, juga dapat mempengaruhi dari proses pemahaman nilai-nilai Pancasila di dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Literasi Pancasila dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuannya yaitu untuk membentuk pelajar yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta secara aktif berkontribusi dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Pembelajaran Pancasila difokuskan pada pertumbuhan akademis, prinsip-prinsip dasar nilai dan budaya Pancasila, dan identitas sosial-budaya siswa (Wisudo dkk., 2012: 11). Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut, kemampuan literasi siswa bisa dijadikan sebagai salah satu indikator kesuksesan guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kurnia dkk., 2021). Literasi penting dalam pembangunan bangsa karena tidak hanya mendorong pertumbuhan secara individual, tetapi juga pencapaian di kelas maupun dalam kehidupan kesehariannya. Jadi, tujuan daripada Pendidikan Pancasila itu sendiri dapat terwujud dengan maksimal ketika kemampuan literasi siswa terlatih dengan baik

Dari pemaparan tersebut, maka dapat diketahui kondisi ideal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar. Kondisi ideal tersebut kemudian diuraikan dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran di tiap fase. Pada penelitian ini, akan berfokus pada fase C lebih tepatnya di kelas 5 sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sarirejo Semarang dan wawancara dengan wali kelas 5C, beberapa siswa masih terus berjuang untuk memahami konsep materi dan belum memenuhi KKM. Tentu saja, masalah-masalah ini tidak dapat dibiarkan terus berlanjut karena akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga akan berdampak buruk pada potensi dan prestasi siswa. Pembelajaran menjadi tidak berharga ketika siswa berpartisipasi di dalamnya memiliki sedikit semangat atau motivasi, bahkan mereka tidak dapat saling bekerja sama satu sama lain. Ketika siswa menjadi pembelajar yang pasif, rasa ingin tahu, minat, dan motivasi mereka untuk belajar menjadi berkurang. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa disebabkan karena munculnya ketidaktertarikan pada diri siswa untuk turut serta dalam KBM. Untuk alasan tersebut, perlu adanya *refreshment* agar tercipta pembelajaran yang tidak hanya memiliki konten yang diperlukan, tetapi juga mengutamakan pembelajaran yang menarik yang dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi di kelas serta bekerja dengan baik sebagai sebuah tim dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, suasana kelas menjadi nyaman dan diharapkan juga literasi siswa dapat tertanam pada diri mereka.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Maka dari itu, demi terciptanya pembaruan dalam suasana kelas, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti menerapkan model NHT khususnya di tingkat sekolah dasar (Habibi dkk., 2022). Fokus utama model pembelajaran ini yaitu pada keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pola interaksi sosial melalui kerja tim atau kelompok (Ula dkk., 2024). Pelaksanaan model pendidikan yang sesuai, dapat jadi penentu keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru. Sehingga aktivitas pendidikan jadi lebih bermacam-macam serta menarik semangat siswa. Untuk itu, perlu adanya inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dalam dunia pendidikan, ada beberapa komponen yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses KBM, salah satunya penerapan pendekatan pembelajaran seperti yang dibahas dalam penelitian milik

Hanik dkk., (2022). Pada penelitian tersebut membahas mengenai penerapan pendekatan TPACK dalam KBM dan menunjukkan bahwa pendekatan TPACK meringankan tugas guru dalam proses perancangan materi ajar agar lebih interaktif karena memanfaatkan teknologi seperti menggunakan platform *online* yang berbasis permainan edukasi dan interaktif. Pendapat ini diperkuat oleh adanya penelitian yang telah dilakukan Ngatminiati dkk., (2023) yang mengeksplorasi penggunaan TPACK dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. Walaupun ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh guru karena keterbatasan dalam mengakses TIK ataupun faktor lainnya, kajian yang dianalisis mendalam dapat memberikan wawasan penting terhadap pengembangan program dan kebijakan pendidikan yang menyokong penerapan TPACK dalam KBM. Adapun contoh pemanfaatan platform *online* seperti *Wordwall* yang menawarkan berbagai jenis permainan dan aktivitas, seperti kuis, teka-teki silang, pencocokan kata, roda keberuntungan, dan lainnya. Penelitian oleh Lubis & Nuriadin, (2022) memberikan gambaran mengenai penggunaan *Wordwall* yang efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu mereka dalam mengingat materi yang diajarkan. *Wordwall* menjadi alat bantu pembelajaran interaktif dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan konsep baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi keterbaruan dengan menggabungkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan pendekatan TPACK dalam menanamkan literasi Pancasila pada siswa sekolah dasar. NHT sudah terbukti efektif seperti dalam penelitian milik Briliandika dkk., (2021), sehingga melalui model pembelajaran tersebut keterampilan sosial dan cara berpikir siswa dapat berkembang. Perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya yaitu belum adanya penggunaan platform teknologi seperti *Wordwall* untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan menarik sehingga dapat banyak dieksplorasi oleh siswa maupun gurunya dalam konteks literasi Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi Pancasila siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan pendekatan TPACK pada materi “Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat di Lingkup Wilayah Kabupaten/ Kota” telah mencapai KKM di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SDN Sarirejo Semarang.

METODE

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif pre-eksperimen. Penelitian ini hanya memiliki kelas eksperimen dan tidak memiliki kelas kontrol. Populasi penelitian melibatkan siswa kelas 5 SDN Sarirejo Semarang. Teknik *simple random sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka ditentukanlah subjek penelitian yang terdiri dari 26 siswa di kelas 5C. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 18 April – 25 April 2024. Penerapan desain pre-eksperimen yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pemilihan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan (*treatment*). Adapun gambaran dari desain rancangan dalam penelitian ini yaitu:

$$P_1 \rightarrow X \rightarrow P_2$$

Keterangan:

P1 : Tes sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model NHT pendekatan TPACK pada kelas eksperimen

P2 : Tes setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Penelitian dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* menunjukkan bahwa subjek penelitian akan mendapatkan soal *pretest* mengenai literasi Pancasila sebelum mendapatkan perlakuan. Kemudian subjek

diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model NHT pendekatan TPACK dan kemudian diberikan soal *posttest* untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Setelah mendapatkan data *pretest-posttest*, data tersebut diolah dan dianalisis secara statistik. Tujuannya untuk mengetahui hasil pemberian perlakuan. Instrumen tes yang digunakan guna menilai kemampuan literasi Pancasila siswa yaitu berupa tes tertulis berjumlah 5 soal uraian. Untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh, instrumen tes telah divalidasi dengan mengkonfirmasi hasilnya kepada wali kelas 5C. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta dapat mengukur kemampuan literasi Pancasila dengan akurat. Proses validasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kelemahan dalam instrumen, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan dalam analisis berikutnya. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui 2 proses yaitu untuk nilai *pretest* akan dilakukan uji normalitas, sedangkan untuk nilai *posttest* akan dilakukan uji normalitas dan uji ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk data yang terkumpul berupa data kuantitatif yang mencangkup nilai *pretest* dan *posttest* dari tes kemampuan literasi Pancasila yang dilakukan terhadap kelas eksperimen. Pada tahap analisis awal, dilakukan uji normalitas terhadap nilai *pretest*, kemudian pada tahap analisis akhir dilakukan uji normalitas terhadap nilai *posttest* dan uji ketuntasan belajar. Pada tahap analisis data awal penelitian, analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Data awal yang digunakan berasal dari nilai *pretest* yang diambil dari kelas 5C Sarirejo Semarang. Analisis data awal ini akan melibatkan penggunaan uji normalitas pada SPSS untuk menentukan apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk terdistribusi normal atau tidak. Untuk memeriksa distribusi normalitas data nilai *pretest*, akan digunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan *software* SPSS versi 26. Persyaratan dalam uji normalitas yaitu jika dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas terhadap nilai *pretest* terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Nilai Pretest

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i>	.957	26	.335

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kemampuan literasi Pancasila siswa memiliki nilai *sig.* 0,335 dimana nilai signifikansinya adalah lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa distribusi data nilai *pretest* pada kelompok eksperimen berada pada kondisi yang normal.

Pada tahap analisis data akhir penelitian, analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Proses analisis ini mencangkup uji statistik menggunakan *software* SPSS meliputi uji normalitas terhadap nilai *posttest* dan uji ketuntasan belajar dengan perbandingan nilai KKM nilai Pendidikan Pancasila. Pada analisis pertama sudah menunjukkan bahwa data nilai *pretest* sudah terdistribusi normal, kemudian selanjutnya melakukan pengujian pada nilai *posttest* untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Uji normalitas terhadap nilai *posttest* terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas Nilai Posttest

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>posttest</i>	.927	26	.065

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *posttest* kemampuan literasi Pancasila siswa memiliki nilai *sig.* 0,065 dimana nilai signifikansinya adalah lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen terdistribusi normal.

Tahap selanjutnya, dilakukanlah uji ketuntasan belajar untuk mengetahui apakah kemampuan literasi Pancasila siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT pendekatan TPACK. Uji ketuntasan belajar individual dilakukan untuk melihat apakah masing-masing siswa telah mencapai KKM yaitu 70, melalui tes literasi Pancasila. Untuk menguji data dalam penelitian ini, dilakukanlah uji t satu arah atau *One Sample t-test*. Persyaratan yang digunakan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 akan diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 dan H_a dalam uji ketuntasan individual pada penelitian ini yaitu H_0 memiliki arti rata-rata kemampuan literasi Pancasila siswa dengan model NHT pendekatan TPACK tidak mencapai nilai 70, sedangkan H_a memiliki arti rata-rata kemampuan literasi Pancasila siswa dengan model NHT pendekatan TPACK mencapai nilai 70. Uji *One Sample t-test* terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji One Sample T-Test Nilai Posttest

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>posttest</i>	6.764	25	.000	12.88462	8.9614	16.8079

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengolahan *One Sample t-test* memperoleh $t_{hitung} = 6,764$ dan $t_{tabel} = (\frac{0,05}{2}; df) = (0,025; 25) = 2,060$. Kemudian diperoleh data yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig.* $< 0,05$. Jadi, rata-rata kemampuan literasi Pancasila siswa dengan model NHT pendekatan TPACK mencapai nilai 70. Berdasarkan perolehan data siswa tersebut, memungkinkan mereka mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari 70 melalui pemahaman konsep yang lebih baik, keterampilan yang lebih kuat, atau kinerja yang lebih unggul dalam penilaian.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, melalui penerapan model NHT dengan TPACK di kelas eksperimen, kemampuan literasi Pancasila siswa dapat memiliki rata-rata nilai yang mencapai nilai KKM daripada sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa literasi Pancasila dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang menerapkan model yang tepat. Sependapat dengan hal tersebut, penelitian oleh Handayani, (2021) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran NHT bisa mempermudah siswa dalam kegiatan literasi. Dengan adanya perlakuan (*treatment*), siswa dapat termotivasi dan antusias pada aktivitas pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil ketuntasan belajarnya. Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nuraisyah & Pratomo (2023) yang menyimpulkan bahwa melalui penerapan model NHT, hasil pembelajaran pada Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh baik. Model NHT bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menghubungkan materi yang relevan dengan siswa sehingga mereka bisa berpartisipasi secara aktif dan mampu berkolaborasi dalam tim menjadi lebih maksimal. Adapun tahapan-tahapan atau sintaks dari model NHT menurut Usman dkk., (2024) yaitu 1) Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, 2) Setiap anggota kelompok bebas memilih nomornya masing-masing, 3) Setiap kelompok diberi pertanyaan oleh guru dan siswa wajib menjawab sesuai dengan nomor yang didapatkan, 4) Setiap anggota kelompok saling menyampaikan pendapat dan berdiskusi, 5) Siswa menyajikan hasil jawaban sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Pada pelaksanaan perlakuan terhadap siswa di kelas, peneliti juga menggunakan sintaks seperti yang dijelaskan

sebelumnya hanya saja berbeda pada jumlah tiap anggota kelompok karena menyesuaikan dengan jumlah siswa di kelas eksperimen.

Peneliti telah menerapkan sintaks dari model pembelajaran NHT, kemudian siswa menunjukkan partisipasi mereka selama kegiatan diskusi dan tukar pendapat dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Tujuannya yaitu dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas dan penilaian akademik, dapat bekerja sama dalam tim walaupun berbeda latar belakang sesama anggota kelompoknya, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa itu sendiri (Pendy & Mbagho, 2020). Menurut Darojah dkk., (2024), pembelajaran dengan model NHT bukan hanya melibatkan siswa secara aktif, namun menuntut keterlibatan penuh guru dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Untuk itu, perlulah diintegrasikan dengan media penunjang agar tetap bisa menjaga kondisi serta semangat siswa untuk terus berpartisipasi di kelas. Upaya untuk mengembangkan pembelajaran tersebut yaitu dengan mengkolaborasikan model pembelajaran dengan pendekatan yang tepat seperti pendekatan TPACK. Penggunaan pendekatan TPACK bersamaan dengan model NHT dapat menunjang pembelajaran karena memanfaatkan teknologi didalamnya (Halizha dkk., 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Irmitya & Atun, (2017), melalui pendekatan TPACK siswa dapat berlatih dalam menemukan dan memecahkan permasalahan secara mandiri dan tetap dalam monitoring guru. Dengan menggabungkan model NHT dan pendekatan TPACK, guru dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan holistik siswanya.

Menurut Khasanah dkk., (2022), dalam penggunaan pendekatan ini, diharapkan bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan teknologi, sehingga dalam penggunaannya di proses pembelajaran dapat tersalurkan kepada siswa dengan baik. Penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi karena penyajian materi maupun soal latihan tampilannya menarik dan lebih variatif. Seperti pada penelitian ini yang memanfaatkan platform *online Wordwall* dalam bentuk soal latihan mencari kata yang berkaitan dengan materi bentuk kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam lingkup kabupaten/kota. *Wordwall* menawarkan berbagai jenis soal latihan yang interaktif, sehingga siswa mampu memahami konsep materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Menurut Sinta dkk., (2023) dengan memanfaatkan *Wordwall* yang memiliki macam-macam bentuk soal latihan dapat memberikan kesan yang baik kepada siswa yang mengikutinya. Hal ini juga membuat kondisi kelas menjadi lebih hidup dan menjaga semangat siswa dalam mengikuti KBM. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan dengan *Wordwall*, menunjukkan bahwa pendekatan TPACK memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dari pengintegrasian pendekatan TPACK ini dalam model pembelajaran NHT, diharapkan dapat membantu menanamkan literasi Pancasila siswa. Literasi pancasila tersebut dapat meliputi pemahaman mengenai konsep dasar nilai Pancasila di kehidupan dalam lingkup keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Implementasi literasi Pancasila semestinya sudah ada dan terkadang tidak secara langsung dapat terlihat, hal tersebut terbukti dengan adanya *best practice* yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dan terjadwal secara rutin di halaman sekolah maupun di dalam kelas (Santoso dkk., 2023). Menurut Setiawan, (2020), konsep dasar materi di sekolah adalah literasi kewargaan (Pancasila) sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dalam konteks ini, literasi Pancasila bukan sekedar konsep teoritis tapi mencangkup penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi Pancasila yang baik, harapannya siswa mampu memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat, serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan makna Pancasila. Implementasi yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa bertujuan untuk menekan tingkat konflik remaja yang sekarang ini sedang marak dan berdampak negatif bagi masyarakat pembelajaran.

Konflik remaja, seperti tawuran, *bullying*, dan perilaku negatif lainnya, seringkali muncul karena kurangnya pemahaman dan penerapan moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik, memiliki rasa toleransi yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Nisa dkk., 2024). Oleh sebab itu, guru saat ini perlu berupaya meningkatkan literasi siswa sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses KBM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mihit, (2023), upaya tersebut sudah berjalan dengan membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tentunya divariasikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. NHT yang berbasis pada kerja kelompok dan diskusi membantu siswa untuk berpartisipasi lebih aktif selama proses pembelajaran. Sementara itu, TPACK memungkinkan guru untuk menampilkan materi pembelajaran dengan strategi yang lebih menarik karena menggunakan berbagai alat dan platform teknologi. Siswa juga tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penelitian ini berdampak signifikan pada pengajaran di kelas 5 sekolah dasar, khususnya dalam Pendidikan Pancasila yaitu dengan meningkatkan literasi Pancasila siswa melalui model pembelajaran NHT dengan pendekatan TPACK. Hal ini meningkatkan motivasi, partisipasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Implikasi penelitian ini mendorong pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif, mengembangkan kurikulum yang lebih responsif, dan menjadi dasar penelitian lanjutan. Selain itu, hasilnya penting untuk pengembangan profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pengetahuan konten dan pedagogi secara efektif. Pelaksanaan dari penelitian ini masih dalam keterbatasan dari peneliti sehingga perlu diperhatikan oleh peneliti lain agar kedepannya kualitas penelitian yang baru akan lebih berkembang. Keterbatasan tersebut yaitu, (1) belum adanya kelas kontrol yang dapat dijadikan sebagai pembanding, dan (2) sampel data masih terbatas. Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian yang berikutnya yaitu adalah memperluas ukuran sampel dan dapat menggunakan kelompok kelas kontrol agar data yang dihasilkan menunjukkan keakuratan yang lebih signifikan. Penelitian lebih lanjut dapat memungkinkan untuk mengembangkan model NHT pendekatan TPACK terhadap kemampuan literasi pada bidang lain.

KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil analisis data yaitu penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Pancasila siswa pada materi "Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat di Lingkup Wilayah Kabupaten/Kota". Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil *posttest* dan mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti NHT dengan TPACK, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dipelajarinya dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik mereka. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu menanamkan konsep dasar nilai Pancasila secara efektif dalam KBM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas bimbingan, do'a dan dukungan dari orang tua, dosen, guru serta rekan-rekan mahasiswa PPG. Terima kasih juga kepada siswa-siswi kelas 5C SDN Sarirejo Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, sehingga bisa terlaksana dengan baik.

3269 *Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Menanamkan Literasi Pancasila Siswa – Anggun Rizqi Wijayanti, Husni Wakhyudin, Ariyoso, Aryo Andri Nugroho*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8483>

DAFTAR PUSTAKA

- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Nht Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.36456/Inventa.5.1.A2617>
- Darajah, Z., Lestari, D., Parjiyem, Muttaqin, A., & Winaryati, E. (2024). Penerapan Lesson Study Melalui Metode Pembelajaran Number Head Together Materi Simbol Pancasila Kelas 1 Mim Ahmad Dahlan Kacangan. *Journal Of Lesson Study In Teacher Education*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.51402/Jlste.V2i2.122>
- Habibi, M. R., Rizal, S., & Saleh. (2022). Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Tentang Keberagaman Karakteristik Individu Dalam Keluarga Muatan Pkn. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10096–10103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4109>
- Halizha, C. A., Fauziah, R. Y., Wahyuni, N. I., Aeni, K., & Tugiran. (2023). Penggunaan Pendekatan Tpack Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas Iv Sdn Podorejo 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29328–29335. <https://doi.org/10.31004/jptam.V7i3.11696>
- Handayani, P. (2021). Bagaimana Numbered Heads Together Dapat Memotivasi Dan Memenuhi Kemampuan Minimum Literasi Membaca. *Cendekiawan*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.35438/Cendekiawan.V3i2.223>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan Tpack (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar Sikl Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *Jeid: Journal Of Educational Integration And Development*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.55868/Jeid.V2i1.97>
- Irmita, L. U., & Atun, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tpack Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jtk (Jurnal Tadris Kimiya)*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.15575/Jta.V2i1.1363>
- Khasanah, U., Kusmaharti, D., & Susiloningsih, W. (2022). Analisis Pengetahuan Teknologi Pada Pendekatan Tpack Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(2), 33–42. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V2i2.275>
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran Ppkn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.794>
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884–6892. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3400>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika Dan Tantangan Dalam Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal Of Educational And Cultural Studies*, 2023(1), 357–366. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/141>
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhardiman, S. (2023). Penggunaan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(01), 665–673. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2980>
- Nisa, K., Wahyudi, & Chotimah, C. (2024). Implementasi Literasi Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Jombang. *Indonesian Journal Of Islamic Religious Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.31004/injire.org/index.php/journal/article/view/33>
- Nuraisyah, & Pratomo, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* , 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.56393/Paidea.V3i1.1475>

- 3270 *Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Menanamkan Literasi Pancasila Siswa – Anggun Rizqi Wijayanti, Husni Wakhyudin, Ariyoso, Aryo Andri Nugroho*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8483>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Untuk Memperkuat Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80–92. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.915>
- Sinta, P. P., Kumalasari, I. D., & Wibawa, S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6299–6306.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11806>
- Ula, R. Y., Darsono, & Sariyana. (2024). Improving Students' Critical Thinking Skills Using The Tpack-Based Numbered Head Together (Nht) Learning Model In History Learning At State Senior High School 1 Bogor. *Santhet: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1028–1033.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet>
- Usman, D. A., Rahman, A., & Nurhaedah. (2024). Implementation Of The Numbered Heads Together Cooperative Learning Model To Develop Collaboration Skills In Social Studies Learning In Elementary School Students In Enrekang Regency. *Pinisi Journal Of Education*, 4(3), 161–175.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/pje/article/view/2134>
- Wisudo, B., Subkhan, E., Paat, L. F., Paat, J. P., Haryanto, Y., & Jiwa, V. D. (2012). *Pancasila Yang Mencerdaskan*. Yayasan Tifa.